

Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Oleh:

Ade Rifky Yoga Pratama

Detak Prapanca

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2024

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan dunia bisnis semakin pesat. Di tengah lingkungan bisnis yang terglobalisasi, perusahaan berupaya keras untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan mencapai tingkat keuntungan optimal [1]. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak Perusahaan dengan berbagai macam subsektor, termasuk juga industri otomotif Indonesia. Industri ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam memproduksi kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Saat ini, industri otomotif terus mengalami perkembangan untuk memenuhi tingginya permintaan dari konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor ini memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di Indonesia.

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga memiliki ciri khas masyarakat yang cenderung menyukai penggunaan kendaraan pribadi. Dengan terus didorongnya pertumbuhan industri otomotif di Indonesia, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, baik pada saat ini maupun di masa depan [2]. Pasar modal penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal memiliki dua tujuan utama: menyediakan pendanaan untuk bisnis dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor..

Literature Review

Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai per lembar saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Harga saham mencakup nilai sekarang (present value) dari pendapatan yang akan diterima oleh pemodal di masa depan.

ROA

Return On Asset (ROA) menggambarkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya. Imbal hasil atas aset (ROA) mengukur seberapa baik uang yang digunakan untuk seluruh aset perusahaan.

ROI

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan tercermin dalam Return On Investment (ROI). ROI juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

EPS

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

GAP Penelitian

Terdapat ketidak konsistenan dalam peneitian terdahulu yaitu:

- Return On Asset pada penelitian [8] yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang berbedadinyatakan oleh [9] dan [10] bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Return On Investment memiliki dampak yang baik dan besar terhadap nilai saham, menurut penelitian oleh [13]. Temuan penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa return on investment memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham [14].
- Hasil penelitian yang dilakukan oleh [17] & [18] menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, Namun, hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh [19] bahwa earning per share berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya adalah melanjutkan studi lebih mendalam guna mengoptimalkan hasil. Penelitian ini melibatkan variabel pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan oleh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Dampak Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanyaan Penelitian

Apakah Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Kategori SDGS

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals* (SDGs) <https://sdgs.un.org/goals> mengenai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decain Work and Economic*).

Metode

Metode Kuantitatif

ROA X1
ROI X2
EPS X3
Harga Saham Y

Pengumpulan Data

Data dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui peneliti secara tidak langsung. Peneliti memakai data sekunder dengan mengakses laporan keuangan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023.

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Alat Bantu Pengolahan Data

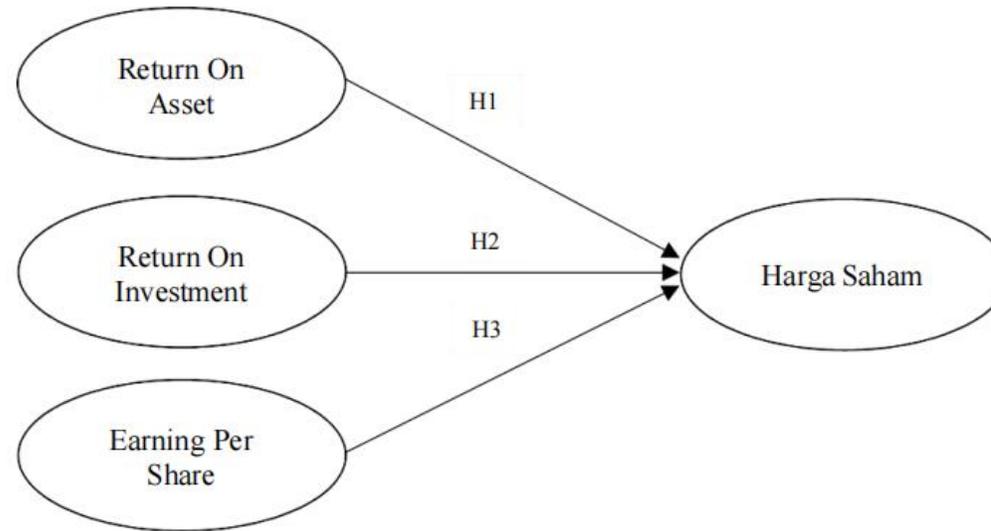
SPSS 25

Kriteria Sampel

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023	(43)
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara relevan	(8)
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut - turut	(11)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data sesuai penelitian	(7)
Total Sampel yang digunakan untuk objek penelitian		(17)
Jangka waktu penelitian 4 tahun		(68)

Hipotesis



Dengan landasan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Diduga variable Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : Diduga variable Return On Investment berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : Diduga variable Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized	Residual	
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25256206
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.050
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 yang terlampir, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

Uji Multikolinieritas

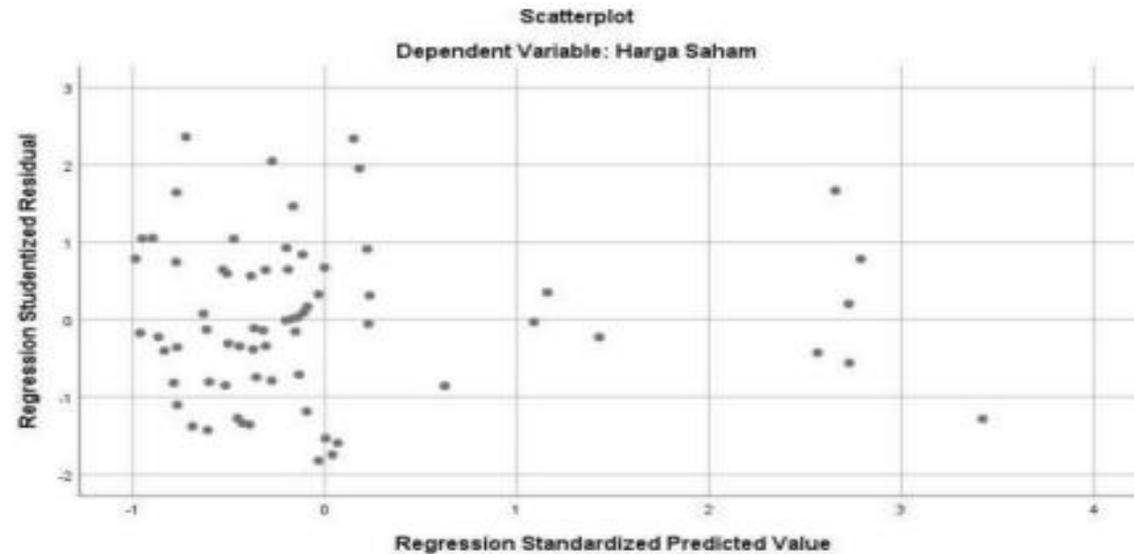
Tabel 4 Hasil Output Uji Multikolinieritas Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.802	1.246
	ROI	.846	1.182
	EPS	.870	1.149

Berdasarkan pada tabel 4 diatas hasil pengolahan SPSS 25 memberi hasil bahwa nilai tolerance ROA sebesar 0,802, ROI sebesar 0,846, dan EPS sebesar 0,870 dengan itu, nilai tolerance pada keseluruhan variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF ROA sebesar 1,246, ROI sebesar 1,182, dan EPS 1,149 maka bisa diberi kesimpulan Semua variabel menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinieritas dalam uji multikolinieritas untuk variabel dependen harga saham.

Hasil dan Pembahasan

Uji Heterokedastisitas



Dari Gambar 1 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Output Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.931	.069		13.449	.000
	ROA	.009	.005	.222	3.829	.002
	ROI	.015	.010	.183	1.552	.126
	EPS	.099	.028	.410	3.518	.001

Dari hasil pengolahan data dalam kolom Unstandardized Coefficients pada tabel 5, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk menyusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,931 + 0,009X_1 + 0,015X_2 + 0,099X_3 + 0,069$$

Dimana : Y = Harga Saham X₁ =ROA X₂ =ROI X₃ = EPS

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji statistik F (Uji Model)

Tabel 6 Hasil Output Uji Statistik FANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.379	3	.460	6.882	.000 ^b
	Residual	4.274	64	.067		
	Total	5.652	67			

Hasil uji Anova F-Test pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 6,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel terhadap variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.344	.408	.2584137	1.029

Dari Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Ajusted R Square* pada output SPSS 25 adalah 0,408, atau setara dengan 40,8 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, seperti ROA, ROI dan EPS, mampu menjelaskan sebanyak 40,8 persen dari variasi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sisanya sebesar 59,2 persen (100% - 40,8%) tidak tercakup dalam model dan memiliki dampak pada variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik t

Tabel 8 Hasil output Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.931	.069		13.449	.000
ROA	.009	.005	.222	3.829	.002
ROI	.015	.010	.183	1.552	.126
EPS	.099	.028	.410	3.518	.001

Dari hasil uji t pada Tabel 8, terlihat bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,009, ROI sebesar 0,015, dan EPS sebesar 0,099 pada output SPSS 25. Karena nilai signifikansi pada variabel ROA dan EPS kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan variabel ROI diatas 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel return on assets terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Variabel return on investment tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Variabel earning per share memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Referensi

- [1] A. A. Mangantar, M. Mangantar, D. N. Baramuli, F. Ekonomi Dan Bisnis, and J. Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt to Equity Ratio OnStock Return In The Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange,” 272 JurnalEMBA, vol. 8, no. 1, pp. 272–281, 2020.
- [4] N. S. Dewi and A. E. Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020),” Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), vol. 1, 2022.
- [5] A. Hermanto and I. D. K. Ibrahim, “Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018,” Target : Jurnal Manajemen Bisnis, vol. 2, no. 2, pp. 179–194, Dec. 2020, doi: 10.30812/target.v2i2.960.
- [6] Riski julaika and Husni Mubarak, “Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021),” EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN, vol. 12, no. 2, pp.

